



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini menguji pengaruh ukuran perusahaan, laba / rugi operasi, solvabilitas, umur perusahaan, klasifikasi industri, dan ukuran kantor akuntan publik (KAP) terhadap *audit delay*. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang termasuk dalam Indeks Kompas 100 periode 2012-2014, dimana jumlah perusahaan yang sesuai dengan kriteria sampel yang digunakan adalah 55 perusahaan dengan periode penelitian selama 3 tahun, sehingga total sampel penelitian berjumlah 165 perusahaan.

Hasil dari uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini telah terdistribusi dengan normal. Hasil dari uji asumsi klasik menunjukkan bahwa model regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi persyaratan dalam uji asumsi klasik, yaitu tidak terjadi autokorelasi, multikolonieritas, dan heteroskedastisitas. Hasil uji koefisien determinasi mendapatkan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 51,1% dan *adjusted R²* sebesar 23,3%. Berikut ini merupakan kesimpulan dari hasil uji signifikansi :

1. H_{a1} diterima, artinya ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*.

Hal ini dapat dilihat melalui hasil nilai t sebesar -4,950 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05, Hasil penelitian ini

sejalan dengan hasil penelitian Iskandar dan Trisnawati (2010), Febrianty (2011), dan Kartika (2011) yang membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*.

2. Ha₂ ditolak, artinya laba / rugi operasi perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini dapat dilihat melalui nilai t sebesar -1,110 dan tingkat signifikansi 0,269 atau lebih besar dari 0,05. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kartika (2011) dan Modugu *et al* (2012) yang menyatakan bahwa laba / rugi perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.
3. Ha₃ ditolak, artinya solvabilitas yang diproksikan dengan rasio *Total Debt to Total Asset (TDTA)* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini dapat dilihat melalui hasil nilai t sebesar 1,436 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,153 atau lebih besar dari 0,05. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Iskandar dan Trisnawati (2010) yang memperoleh hasil bahwa *debt proportion* tidak berpengaruh terhadap *audit delay* dan penelitian Sumartini dan Widhiyani (2014) yang membuktikan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.
4. Ha₄ ditolak, artinya umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini dapat dilihat melalui nilai t sebesar -0,591 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,555 atau lebih besar dari 0,05. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sugiarto, dkk (2011) yang menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara umur perusahaan terhadap *audit delay*.

5. Ha₅ ditolak, artinya klasifikasi industri tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini dapat dilihat melalui nilai t sebesar -0,269 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,789 atau lebih besar dari 0,05. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Lianto dan Kusuma (2010) yang mendapatkan hasil bahwa jenis industri tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*.
6. Ha₆ ditolak, artinya ukuran kantor akuntan publik (KAP) tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini dapat dilihat melalui nilai t sebesar 1,039 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,301 atau lebih besar dari 0,05. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sumartini dan Widhiyani (2014) yang berhasil membuktikan bahwa ukuran KAP tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*.

Implikasi dari penelitian ini adalah ukuran perusahaan yang semakin besar akan mengurangi jumlah *audit delay* yang dialami oleh perusahaan. Oleh karena itu, untuk perusahaan yang dikategorikan sebagai perusahaan kecil diharapkan mampu meningkatkan kontrol internal agar proses audit dapat berjalan dengan lebih lancar.

5.2 Keterbatasan

Terdapat beberapa hal yang menjadi keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Nilai *adjusted R square* relatif kecil, yaitu hanya sebesar 23,3%. Sehingga, variabel ukuran perusahaan, laba / rugi operasi, solvabilitas, umur perusahaan, klasifikasi industri, dan ukuran kantor akuntan publik (KAP)

hanya mampu menjelaskan *audit delay* sebesar 23,3% dan sisanya sebesar 76,7% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

2. Perusahaan yang digunakan sebagai sampel hanya perusahaan yang termasuk ke dalam Indeks Kompas 100 periode 2012-2014 sehingga hasil penelitian ini tidak dapat memberi gambaran secara merata untuk setiap sektor industri perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia.
3. Adanya perbedaan antara struktur aset industri finansial dengan industri non-finansial mengakibatkan rentangan jumlah total aset yang dimiliki oleh perusahaan cukup signifikan.

5.3 Saran

Berikut ini adalah saran yang dapat diberikan terkait dengan penelitian ini, yaitu :

1. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel independen lain yang kemungkinan dapat lebih menjelaskan *audit delay*, seperti *Return On Aset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, opini auditor atau pergantian auditor.
2. Penelitian selanjutnya dapat memperluas objek penelitian ke sektor industri manufaktur yang tergolong lebih luas atau menggunakan seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Melakukan penelitian secara terpisah terhadap objek penelitian perusahaan finansial dan non-finansial.